

JESUS WEPT!

TUHAN YESUS MENANGIS

Luke 19:29-44

March 25 2006

It began early Sunday morning as Jesus was walking toward Jerusalem. Jesus stops for a moment and sends 2 of his disciples ahead of Him into a nearby village to carry out a special errand.

Itu mulainya pada hari Minggu pada saat Yesus sedang menuju ke Yerusalem. Yesus berhenti sebentar lalu memanggil dua murid-Nya untuk melakukan sesuatu.

Luke 19:29-31 says, "When He drew near to Bethphage & Bethany at the mount that is called Olivet, He sent two of the disciples, saying, 'Go into the village in front of you, where on entering you will find a colt tied, on which no one has ever ridden. Untie it and bring it here. If anyone asks you, 'Why are you untying it?' tell him, 'The Lord needs it.'"

"Ketika Ia telah dekat Betfage dan Betania, yang terletak di gunung yang bernama bukit Zaitun, Yesus menyuruh dua orang murid-Nya dengan pesan, pergilah ke kampung yang ada didepanmu itu, pada waktu kamu masuk di situ, kamu akan mendapat seekor keledai muda tertambat, yang belum pernah ditunggangi orang. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah kemari. Dan jika ada orang bertanya kepadamu, mengapa kamu melepaskannya? Jawablah begini, 'Tuhan memerlukannya.'"

The two disciples must have wondered about what Jesus told them to do, because none of the Gospel accounts about the ministry of Christ ever mention Him riding any animal to get from one place to another.

Kedua murid itu pasti heran mengapa Yesus menyuruh mereka berbuat itu, karena tidak ada yang pernah menulis tentang pelayanan Kristus yang mengatakan Dia naik keledai untuk pergi ke suatu tempat.

Jesus must have walked hundreds of miles up and down the land we now call the "Holy Land," but there is no mention of Him ever riding, except in a boat across the Sea of Galilee.

Yesus pasti berjalan ratusan kilometer dari kesana kemari di daerah itu yang kita namakan sekarang "Tanah Suci", namun tidak pernah ada berita tentang ia naik kuda atau keledai, kecuali naik kapal di Lautan Galilea.

But now, He gives this unusual command to go into the village to get a colt that had never been ridden, and to bring it to Him. It must have seemed a strange command.

Namun sekarang Dia memerintahkan sesuatu yang aneh untuk pergi kekampung didepan untuk mendapatkan keledai muda yang belum pernah ditunggangi orang. Kelihatannya pada waktu itu sesuatu yang benar aneh.

He even tells them the exact words they are to use should anyone question them. They are to say, "The Lord needs it." Was this prearranged? Did the owners know what Jesus was going to do? All we know is that Jesus was in control over all these events.

Malah Dia memberitahukan apa yang mereka harus katakan pada waktu ada orang menanyakan mereka. Mereka disuruh menjawab, 'Tuhan memerlukannya.' Apakah ini sesuatu hal yang telah diurus sebelumnya? Yang hanya kita tahu adalah bahwa Yesus mengontrol segala sesuatu yang terjadi.

It is obvious that Jesus knew what He was going to face in the city of Jerusalem. So His decision to go into Jerusalem must have been one of the most difficult Jesus ever made.

Sudah terang Tuhan Yesus tahu sebelumnya apa yang akan menghadapi-Nya di kota Yerusalem. Jadi keputusan-Nya untuk pergi ke Yerusalem memang sangat berat bagi Yesus.

And on top of that, to ride into the city on a colt, rather than to walk into it as He had often done before, must have been on purpose, because riding a colt into the city was a public declaration that He was a King.

Dan memang naik keledai kekota itu, dari pada berjalan seperti biasanya, pasti sesuatu yang telah direncanakan-Nya, karena artinya naik keledai kedalam kota itu merupakan suatu deklarasi umum bahwa Dia itu Raja.

You see, in times of war the conqueror would ride on a stallion. But in times of peace, the king would ride a colt to symbolize that there is peace. So, for Jesus to ride into Jerusalem upon a colt is to declare that He is a peaceful King.

Karena, diwaktu ada peperangan pihak yang menaklukkan, yang menang, akan masuk naik kuda. Namun pada saat negara itu damai, raja itu akan masuk naik keledai karena itu menggambarkan damai. Jadi Yesus naik keledai itu masuk ke Yerusalem adalah suatu deklarasi bahwa Dia itu Raja Damai.

HOW WOULD THE PEOPLE RESPOND TO THAT? And how do you respond to that?

Jadi bagaimana mereka respon terhadap hal itu, dan bagaimana anda merespon kepada hal itu?

Would they recognize that His Kingdom was not of this world - that it was a spiritual kingdom, and that He was a spiritual King for right now? Probably not, even though He had been teaching the people that for 3 years, they still had a lot to learn.

Apakah mereka sadar bahwa Kerajaan-Nya bukan dari dunia ini, bahwa ini adalah suatu kerajaan rohani dan bahwa Yesus itu Raja rohani sekarang? Sudah tentu tidak, walaupun Dia telah mengajarkan orang-orang itu selama 3 tahun, mereka masih memerlukan banyak lagi ajaran.

Some of them would greet Him with laughter. They were amused by what Jesus was doing. After all, it looked rather ridiculous. Here is a carpenter declaring Him self to be a King!

Ada yang menerima Dia dengan mengetawakan-Nya. Mereka melihat kelakuan Yesus itu lucu. Untuk mereka itu kelihatannya rada aneh, disini ada anak tukang kayu yang meninggikan diri-Nya menjadi Raja!

Some would greet Jesus with anger - upset because they would interpret His riding into the city as arrogance and blasphemy against God because they thought that Jesus was just a man. Some people now still think that.

Ada juga yang melihat Yesus penuh amarah – mereka bingung melihat Dia naik keledai masuk ke kota karena mereka menganggap itu suatu kesombongan dan suatu penghujatan Allah karena mereka menganggap Yesus adalah manusia biasa saja. Dan sekarangpun masih ada orang yang percaya seperti itu.

But many would hail Him with joy, welcoming Him as an earthly King, come to reestablish the throne of David, and to overthrow the Roman Empire. That was their main wish, to be freed from oppression.

Namun banyak juga menerima-Nya dengan suka cita, mereka menyambut-Nya sebagai Raja duniawi, yang datang untuk mendirikan kembali takhta kerajaan Daud dan untuk menjatuhkan kekaisaran Romawi. Itulah yang mereka inginkan, yaitu pembebasan dari tindasan.

They were all thinking about physical oppression, they did not realize their greater need to be freed from spiritual oppression of their sin. Many Pharisees thought that they did not need to be freed; after all they were those who kept the law the best, even to the smallest details.

Mereka semua mengutamakan penindasan jasmani, mereka tidak sadar akan keperluan mereka yang jauh lebih besar, yaitu untuk dibebaskan dari penindasan rohani karena dosa-dosa mereka. Banyak orang Farisi memikirkan mereka tidak perlu dibebaskan; kan mereka yang mengikuti hukum-hukum dengan paling teliti sampai hal-hal kecil juga.

May be among the crowds would be those people He had healed. Some had been among the thousands He had fed with bread and the small fishes. Many more had seen some of His miracles, and listened as "He spoke with authority." And some of them had their lives changed forever.

Barangkali diantara orang banyak itu ada yang pernah disembuhkan-Nya, Barangkali ada beberapa yang pernah dikasih makan diantara ribuan yang diberi makanan ikan dan roti itu. Ada juga yang telah menyaksikan mujizat-mujizat-Nya dan mendengarnya ketika Ia berkhotbah dengan otoritas. Dan ada juga yang telah dirubahkan hidup mereka untuk selama-lamanya.

Jesus knew all of this. And He also knew that just over the horizon was the cross, looming like a tragedy ready to happen. But Luke tells us that in spite of it all, Jesus still "...set His face steadfastly to go to Jerusalem."

Tuhan Yesus tahu segala ini. Dan Dia juga tahu bahwa tidak lama lagi akan ada kayu salib yang muncul seperti suatu tragedi yang akan terjadi tidak lama kemudian. Namun Lukas menceritakan bahwa walaupun IA tahu semua ini akan terjadi, Yesus tetap menuju ke Yerusalem tanpa keraguan apa-apa.

How many of us can face impending danger and doom without fear? It is one thing to walk into a trap and be totally surprised, but how many of us will face death that is going to come with courage and determination?

Siapakah diantara kita yang dapat menghadapi bahaya dan malapetaka tanpa ketakutan? Jika kita dijebak dalam perangkap masalah itu hal lain, namun siapakah diantara kita akan menghadapi kematian dengan ketabahan dan ketetapan hati?

And yet Jesus did that for us, to show us that He has conquered death and that He is waiting for us on the other side in heaven so that we can conquer death as well.

Namun itulah yang dilakukan Yesus bagi kita, untuk memperlihatkan kita bahwa Dia akan mengalahkan kematian itu dan Dia sedang menunggukan kita semua di sorga supaya kita juga dapat mengalahkan maut.

As Jesus rides down toward the gate of the city, the crowds are growing, and there is a festive air, for it is Passover and pilgrims are gathering from far and near for this greatest of all Jewish holidays.

Pada saat Yesus naik keledai itu menuju kepintu gerbang kota itu, orang-orang semakin banyak dan kelihatannya mereka mempersiapkan diri untuk berpesta, karena hari itu hari raya Passover (Yang berarti 'terlewatkan') dan peziarah-peziarah itu berkumpul untuk merayakan hari raya terbesar dari semua perayaan Yahudi.

Even before Jesus arrives, the news has spread that Jesus had raised Lazarus from the dead. "Have you heard the news? Lazarus died, & was buried in a tomb for four days so that his body was starting to decay.

Sebelum Tuhan Yesus tiba, kabar berita sudah disebar bahwa Tuhan Yesus telah membangkitkan Lazarus dari antara orang mati. "Apakah anda telah mendengar berita heran itu? Lazarus itu meninggal dan telah dikuburkan selama empat hari sampai tubuhnya sudah bau."

But this teacher from Nazareth called, 'Lazarus, come forth' & Lazarus came forth. I saw him! They stripped away the grave clothing, and he actually walked and breathed and lived again! Surely only the Messiah - only God could do that!"

Namun pada saat guru ini dari Nazareth memanggil, "Lazarus, marilah keluar", Lazarus itu benar hidup kembali! Dan mereka membuka ikatan-ikatan kain kapan dan kain peluh itu, dan ia benar-benar berjalan dan bernafas dan hidup lagi! Hanya Mesiaslah saja yang bisa melakukan itu - hanya Allah dapat berbuat itu."

As news travels from one person to another, when Jesus was ready to enter the city, great crowds had collected on both sides of the road. They had cut palm branches & were shouting, "Hosanna to the king!"

Dan selagi informasi itu diberitakan dari orang ke orang, pada ketika Yesus sudah mau masuk pintu gerbang kota, banyak orang telah berkumpul dikedua pinggir jalan. Dan mereka telah memotong ranting-ranting pohon palma dan mereka berseru, "Hosana bagi Raja!"

Then Jesus looked over His waiting audience. He must have seen the mixture of expressions on their faces.

Dan Yesus itu memperhatikan para pendengar-Nya yang lagi tunggu. Dan pasti Ia bisa melihat berbagai-bagai sikap pernyataan di wajah-wajah mereka.

There were also faces of hate there. Faces with angry eyes, waiting for Him to say one wrong word - to make one mistake. Faces of unbelief and fear of not having all the people's attention.

Juga terlihat muka-muka penuh kebencian. Muka yang matanya marah, menunggukan satu perkataan yang salah, satu kesalahan saja. Dimuka mereka terlihat ketidakpercayaan dan ketakutan mereka karena bukan mereka lagi yang diperhatikan orang-orang.

The Sadducees and Pharisees were there. They were supposed to be keepers of the law, the spiritual leaders. But Jesus had gained so much popularity that they felt threatened. So, full of jealousy, they watched Him.

Orang Farisi dan orang Saduki ada disitu, Merekalah yang seharusnya menjadi pemegang-pemegang hukum dan pemimpin-pemimpin rohani. Namun Yesus telah menjadi jauh lebih populer sehingga mereka merasa terancam. Jadi mereka mengamati Dia dengan penuh iri hati.

The Romans were there, fearing revolt and watching for any sign of rebellion against Rome. They were ready and waiting to crush any uprising.

Orang-orang Romawi ada juga disitu, mereka takut akan adanya pemberontakan dan mereka sedang menunggukan tanda-tanda pemberontakan. Mereka sudah siap untuk menghancurkan perlawanan apapun juga.

And there were those who loved Jesus: Perhaps Bartimaeus was there, a man who had received his sight, no longer in his beggar's rags. How about Zacchaeus? He had paid back his debt to society, and had made his peace with God. And the lepers? Their skin had been cleansed & now they were rejoicing for the healing that the Lord had given them.

Dan juga ada mereka yang mengasihi Yesus; barangkali ada Bartimeus, orang yang telah diberi penglihatan, yang sudah tidak perlu menjadi pengemis lagi. Dan bagaimana tentang Zakeus. Dia telah membayar hutangnya kepada masyarakat dan telah didamaikan Tuhan. Dan bagaimana dengan orang-orang yang berpenyakit kusta. Kulit mereka telah disembuhkan dan sekarang mereka semua bersuka cita atas kesembuhan dari Allah itu.

Maybe Jairus' daughter was there - back to life again after experiencing death. Lazarus and Mary, Martha and Mary Magdalene - they were all there! Their lives reflected the love that was in their hearts for this Jesus who had taught them, and changed them.

Barangkali anaknya Jairus ada disana – dihidupkan kembali setelah ia mati. Dan Lazarus, Maria dan Marta dan Maria Magdalena – mereka semua pasti ada disitu juga. Kehidupan mereka memperlihatkan kasih dalam hati mereka untuk

Yesus yang telah mengajarkan mereka dan telah merubah mereka.

But Jesus knew, as He listened to their "Hosannas," that soon the other voices would drown out the voices of love - that those crying for Him to be King would soon be crying, "Crucify Him!" or simply standing aside, saying nothing at all.

Namun Yesus tahu, pada waktu Ia mendengar orang-orang berseru 'hosana, hosana', bahwa tidak lama lagi akan ada suara-suara lain yang lebih keras lagi yang melebihi suara-suara yang penuh kasih itu. Dan seruan mereka supaya Dia menjadi Raja cepat akan berubah menjadi teriakan 'Salibkanlah Dia' atau ada juga mereka yang diam-diam saja.

Now Jesus is descending along the road from the Mt. of Olives, across the brook, toward the City gate, the crowds thronging around Him.

Dan sekarang Yesus itu berjalan turun dari bukit Zaitun itu, menyebrangi sungai dan menuju ke pintu gerbang kota dan disekitar-Nya orang-orang makin banyak.

How were the apostles reacting to all of this? May be Judas was ecstatic - basking in the reflected glory - because Judas wanted an earthly Kingdom more than any of the others.

Bagaimana reaksi para Rasul terhadap semua ini? Bisa saja Yudas itu gembira sekali – menikmati refleksi kemuliaan – karena Yudaslah yang paling suka Kerajaan duniawi.

May be Peter walked with chest expanded -enjoying the throngs and the cheers of the crowd thinking to himself, "Maybe it was worth it to leave the fishnets and boats. Maybe at last we are going to get what we deserve."

Bisa saja Petrus itu berjalan dengan bangga menikmati semua pujian dan sorak sorai orang banyak sambil berpikir, Barangkali kita tidak rugi meninggalkan pekerjaan sebagai nelayan dengan perahu-perahu kita. Barangkali kita akhirnya akan mendapatkan penghargaan yang selayaknya kita peroleh."

Possibly there was Thomas, a bit skeptical about everything that was going on - wondering what is going to happen next. Maybe Andrew was overwhelmed by it all. He was so used to bringing people to Jesus one by one, or in small groups.

Barangkali ada juga si Tomas, yang selalu skeptis terhadap apa saja yang terjadi – yang selalu menguatirkan masa depan. Barangkali si Andrew merasa bingung akan semuanya itu. Dia telah biasa membawa orang-orang kepada Yesus satu per satu atau dalam kelompok-kelompok kecil.

What about James & John? Do you suppose they were thinking about Jesus being crowned King - so that they could be on His right & left hand in positions of authority & power?

Bagaimana dengan Yakobus dan Yohanes? Apakah mereka memikirkan Yesus akan diangkat menjadi Raja dan mereka bisa duduk disebelah kanan dan disebelah kiri-Nya dalam posisi kuasa dan otoritas?

They were all there in Jerusalem - loving faces – hateful faces - anxious apostles. Crowds trampling almost one upon another - when suddenly - the whole procession stopped.

Mereka semua ada di Yerusalem pada saat itu, wajah-wajah penuh kasih, wajah-wajah penuh benci dan para rasul yang gelisah dan kuatir. Banyak orang-orang yang semua hampir menginjak satu sama lain - ketika tiba-tiba – semua orang berhenti.

Only the people who were closest to Jesus could see and they realized that it was **He who had stopped the parade**. Then they saw His face, and they saw no smile. They saw Him sad. Rather, they saw sorrow and tears. He was crying.

Hanya mereka yang dekat pada Yesus tahu dan melihat bahwa yang memberhentikan semua itu adalah Yesus sendiri. Dan pada saat mereka melihat muka-Nya mereka tahu bahwa Dia sedih, Malah mereka melihat duka cita dan air mata. Tuhan Yesus itu menangis.

The Scripture tells us that Jesus reacted emotionally many times from different scenes that He saw. When He saw the poor. When He saw the hungry. When He saw people sinning. When He saw the ill. The Scriptures say repeatedly that "...He had compassion on them."

Firman Allah berkali-kali memberitakan kepada kita bahwa pada saat Yesus melihat berbagai keadaan manusia Ia terharu dan merasa kasian. Dan itu terjadi pada saat Ia melihat orang miskin, orang kelaparan, orang sakit dan pada waktu orang-orang itu berdosa. Firman Allah mengatakan Tuhan Yesus mengasihani mereka.

But it only tells us of two times that Jesus cried. One time He cried at the grave of Lazarus. You remember, Mary and Martha were both weeping, and it says that Jesus wept with them. He entered into their grief with compassion & He identified with their sorrow & despair.

Namun diseluruh Alkitab hanya ada dua kali Tuhan Yesus menangis. Sekali pada saat Lazarus telah dikubur. Apakah anda masih ingat, Maria dan Marta berdua menangis, dan dikatakan Yesus menangis juga. Dia merasakan kesedihan mereka dan Dia mengerti duka cita mereka.

This was the 2nd time Jesus cried. He looked at the city of Jerusalem. He saw the mixture of faces & the masses of humanity crowding there and He was sad seeing the emptiness of their lives. They had not heard the message of peace. They did not understand the purpose of His coming.

Dan sekarang inilah kedua kalinya Yesus menangis. Ia melihat kota Yerusalem. Dan Ia melihat wajah orang-orang banyak yang mendesak satu sama lain dan Yesus sedih sekali melihat kehampaan kehidupan mereka. Mereka belum mendengar berita kedamaian. Dan mereka masih belum mengerti maksud kedatangan Yesus.

Listen to Luke 19:41-44. "As He approached Jerusalem and saw the city, He wept over it and said, 'If you, even you, had only known on this day what would bring you peace - but now it is hidden from your eyes.'

Dengarkanlah Lukas 19:41-44, "Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu, Ia menangisinya, 42kata-Nya, wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu. Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu.

43The days will come upon you when your enemies will build an embankment against you and encircle you and hem you in on every side. 44They will dash you to the ground, you & the children within your walls. They will not leave one stone on another, because you did not recognize the time of God's coming to you."

43Sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan. 44dan mereka akan membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu dan pada tembokmu mereka tidak akan membiarkan satu batupun tinggal terletak diatas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui saat, bilamana Allah melawat engkau."

They had eyes, but they didn't see. They had ears, but they didn't hear. They missed the whole point of the message that God had given to them.

Mereka ada matanya namun mereka tidak bisa melihat. Mereka ada telinganya, namun mereka tidak bisa mendengar. Mereka sama sekali tidak mengerti berita injil yang Allah telah berikan kepada mereka.

The fact they waved palm branches showed that they didn't understand, because that is exactly what they did when the Maccabees overthrew the Syrian oppressors and reestablished worship in their temple.

Karena mereka melambaikan ranting-ranting pohon palem itu mereka membuktikan bahwa mereka tidak mengerti, karena mereka melakukan itu juga pada saat orang-orang Maccabee menjatuhkan untuk sementara penindas Suria dan memulainya kembali ibadah mereka di bait mereka.

By waving palm branches they were showing that they expected Jesus to be another general of the armies - one who would lead them to overthrow the Romans. They were saying that they were ready to pick up their swords & shields & go to war if He would lead them!

Dengan melambaikan ranting pohon palem itu mereka memperlihatkan keinginan mereka supaya Yesus menjadi semacam jenderal bala tentara yang akan mengalahkan orang-orang Romawi. Mereka mengatakan mereka bersedia untuk berperang dibawah pimpinan-Nya.

But Jesus didn't come for that purpose. He came to show us a more excellent way. He came to teach you and I, God's way of love. He came to show the world that He was willing to die for our sins, so that whosoever believes in Him shall not perish.

Namun Yesus bukan datang untuk hal itu. Ia datang untuk mempertunjukkan cara yang lebih baik. Ia datang untuk mengajarkan kita cara Tuhan yaitu cara untuk mengasihi. Ia datang untuk memperlihatkan dunia bahwa Ia rela mati untuk dosa-dosa kita, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa.

In addition He came to show us how to love our fellow men. He says in Matthew 5:39-44, "Love your enemies & pray for those who persecute you. If someone smites you on the cheek, turn to him the other also. If someone wants your coat, give him your shirt as well. If they command you to carry their pack a mile, go two."

Dan selanjutnya Ia datang untuk mengajarkan kita untuk mengasihi sesama manusia. Ia mengatakan di Matius 5:39-44, "Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Siapapun yang menampar pipimu, berilah juga pipi satunya. Jika ada orang yang mengingini jubahmu, serahkanlah juga bajumu. Dan siapapun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia dua mil."

Those people who listened to Him must have thought, "Well, those are beautiful words, but surely He doesn't mean Rome? He doesn't expect us to love Rome? We can't love Rome!"

Dan mereka yang telah mendengarkan-Nya pasti berpikir, "memang perkataan-perkataan itu indah sekali, namun apakah maksud-Nya Roma? Apakah kita diharuskan mengasihi Roma juga? Itu tidak mungkin, itu mustahil!"

Those people had the opportunity to show Rome something new and different. But because they didn't understand Jesus - because they completely misunderstood His mission - Jesus wept over them because the opportunity would be taken away and those people would never have it again.

Orang-orang itu diberi kesempatan untuk memperlihatkan Roma sesuatu yang baru dan sangat berbeda. Namun karena mereka tidak mengerti Yesus, karena mereka sama sekali tidak mengerti misi-Nya, Yesus itu menangis karena kesempatan itu akan ditarik daripada mereka dan mereka tidak pernah lagi diberi kesempatan itu.

But don't you see - that was exactly what Jesus was saying? "Love even the people in this world - because these people with their mighty armies understand the power of force, but fail to see the power of love. Show them love!"

Namun apakah anda melihat bahwa justru itulah yang Tuhan Yesus mengatakan? Kasihilah orang-orang didunia ini, karena mereka mengerti kekuasaan bala tentara mereka dengan kuasa paksaan, namun mereka sama sekali tidak melihat kuasa kasih. Perhatikanlah kasih itu.

These were God's people - God's chosen people. God had loved them and led them across the wilderness & into the Promised Land. But they did not understand the Messiah when He walked in their midst. Because of that, Jesus wept.

Mereka itu semua umat Allah – umat terpilih Allah. Allah telah mengasihi mereka dan memimpin mereka melawati padang gurun dan sampai masuk kedalam

Tanah Perjanjian. Namun mereka tidak mengerti injil Mesias itu pada saat Ia berada ditengah-tengah mereka. Dan karena itulah Yesus menangis.

He sees the armies of Titus surrounding Jerusalem. He sees Temple stones being taken down & the whole city leveled. He sees bodies in the streets & blood running in the gutters & hundreds of thousands of people crying because they are starving to death while Titus waits for Jerusalem to surrender.

Dia melihat bala tentara Titus itu mengepung Yerusalem. Dia melihat semua batu-batu dirubuhkan dan diambil dan seluruh kota dihancurkan. Dia melihat banyak mayat di jalanan dan darah mengalir ditepi jalan dan ratusan ribu orang menangis karena mereka semua mati kelaparan selama Titus itu menunggukan mereka menyerahkan diri.

Matthew 23:37 says that as Jesus looked at the city He said, "O Jerusalem, Jerusalem. How often would I have gathered you together as a hen gathers her chicks beneath her wings. But you would not come."

Matius 23:37 mengatakan sewaktu Yesus melihat kota itu, "Yerusalem, Yerusalem, Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya dibawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau."

Today, just like the city of Jerusalem, we find ourselves in the presence of Jesus. I wonder what He finds when He looks into our faces?

Dan sama seperti kota Yerusalem itu, kita juga berhadapan dengan Yesus. Saya ingin tahu apa yang Dia menemukan didalam wajah-wajah kita sekarang?

Does He see people concerned about so many things - worried about income taxes - worried about being able to stay in the US - worried about their health? Does He see people who are so busy doing things here & there - so busy that they never bother to consider those things that are eternally important?

Apakah Dia melihat orang-orang yang kuatir akan banyak hal – kuatir hal pajak – kuatir apakah mereka bisa tinggal di US – kuatir akan kesehatan mereka? Apakah Yesus melihat orang-orang yang begitu sibuk melakukan banyak hal dimana-mana – begitu sibuk sehingga mereka tidak pernah memikirkan apa yang penting untuk selama-lamanya?

Or does He see people who recognize Him for who He is? The Messiah, the Christ, the Son of God, and God Himself? Does He see people whose lives have been changed, who live for Him with all their heart and soul?

Atau Dia melihat orang-orang yang mengerti siapakah Dia? Mesias, Kristus, Anak Allah, dan Allah sendiri? Apakah Dia melihat orang-orang yang hidupnya telah dirubah-Nya, yang sekarang hidup untuk Dia dengan segenap hati dan segenap jiwa mereka?

When He turns & looks into our lives, I wonder, will He weep once again because of what He sees? Or will we have the joy that passes all understanding as we respond to His

outstretched arms & hear Him say, "Well done, good & faithful servant. Enter into the joy of thy Lord"?

Pada saat Dia melihat dan memperhatikan hidup kita, apakah Dia akan menangis lagi? Atau kita telah mendapatkan suka cita yang melebihi pengertian pada saat kita merespon kepada tangan-Nya yang terbuka dan mendengar perkataan-Nya yang mengatakan, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan Tuhanmu."

INVITATION: